

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sejarah perkembangan pers di masa Kolonial Belanda khususnya di daerah kota Medan pada masa kolonial belanda, menjadikan sebuah awal di masa lalu sebagai bentuk percetakan media masa pada zaman tersebut. Di sisi lain sebagai bentuk perjuangan masyarakat pribumi melawan Kolonialisme di zaman Hindia belanda. Lahirnya kesadaran nasional dan perjuangan kemerdekaan mengilhami orang-orang untuk menerbitkan surat-surat kabar dan dengan demikian untuk menyebarkan gagasan-gagasan mereka.

Berbicara mengenai pers, hendaklah kita lihat dulu asal muasal percetakan yang di gunakan untuk mencetak berita tersebut. Percetakan yang di miliki oleh indonesia merupakan hasil dari kedatangan bangsa belanda ke tanah air. Kedatangan belanda ini pada awalnya hanya untuk melakukan transaksi jual beli rempah-rempah. Namun, satu hal yang tidak di sangka adalah bisnis pers pada masa itu tidak dapat di pandang sebelah mata. Karena di dalam surat kabar tersebut tidak hanya berisi tentang berita melulu. Namun, ada juga tentang iklan. Iklan ini dapat menambah pemasukan bagi percetakan.

Tanggal 30 november 1895, lahir pula surat kabar ke-2 di medan bernama “de oostkust” (artinya pantai timur). Ia terbit dua kali seminggu, selasa dan jum’at, juga dalam bahasa belanda. Suatu keganjilan tercermin ketika terlihat pada nomor pertama nama pemimpin redaksinya memakai pemotongan H.E.H. pada

kata perkenalannya secara terus terang ditekankan bahwa “ de oostkust” akan menjadi penentang “ deli courant “ walaupun tidak perlu di artikan menentang sekedar menentang, dan katanya “leder wist zouden optreden”. Artinya : “ setiap orang lebih mengetahui arti sendiri betapa akan tajamnya tindakan kita menentang deli mij “ . pada baris baris lain dari kata perkenalannya ia menekankan bahwa walaupun ia menghadapi “ deli courant “ secara terbuka tapi bukanlah berarti menentang sekedar menentang. Atau untuk meminjam istilahnya : “geen oppositie quand meme”. Namun jelas katanya bahwa “ de oostkust” tidak akan membawa suara maskapai besar kebun tembakau tersebut. *Sumber: (Mohd. Said 1976: 39)*.

Tahun 1899 terbit sebuah lagi koran belanda yang bernama “ de sumatera post”, sebagai penerbit dikenal nama J. Hallerman seorang pendatang eropah yang ingin merebut keberuntungan ke deli, sebagai pemimpin redaksinya seorang sarjana hukum bernama J. Van de Brand. Sarjana ini tidak lama menyertai “sumatera post “,ia diganti oleh karl wijbrantdt dan pada tahun 1903 tercantum nama A.J.C.M. Tervooren, sebagai redaktur sesudah K.W. keluar ditahun 1904 tercantum nama A.J. Lievegoed sebagai pemimpin redaksi dan J.H. Ruphan mederedaktur. Kemudian menyusul Verhout yang memegang jabatan itu cukup lama *Sumber: (H. Mohd. Said. 1976:39)*.

Mulai terbitnya surat kabar Soeara Bondjol pada abad ke 20 yang diusahakan oleh orang-orang swasta merupakan pertanda terdesaknya sikap otokratis pemerintah, terutama dengan berkembangnya aliran liberal dikalangan Belanda sendiri, yang pengejawantahannya di Indonesia antara lain berupa masuknya para penanam modal swasta khususnya di perkebunan. Perubahan itu

pula yang akhirnya antara lain mendesakkan perlunya penilaian kembali terhadap Drukpers Reglement 1856. Hasilnya: kebijaksanaan mengenai pers tahun 1900, dimana pengawasan preventif diganti dengan pengawasan represif.

Keberadaan tentang sebuah surat kabar Soeara Bondjol dalam kajian berita politik. Kajian ini menjadi sebuah fenomena menarik untuk dikaji. Minimnya yang mengkaji tentang berita politik dalam surat kabar Soeara Bondjol merupakan alasan lain mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Oleh karena itu peneliti mencoba menelusuri berita politik dalam surat kabar Soeara Bondjol pada masa Kolonial Belanda dengan judul **“Analisis Surat Kabar Soeara Bondjol Dalam Berita Politik Pada Massa Kolonial Di Kota Medan (1919-1925).”**



1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Pemberitaan Politik Dalam Surat Kabar Lokal Soeara Bondjol.
2. Soeara Bondjol Menggambarkan Kondisi politik Pada Masa Kolonial Di Medan.
3. Ruang lingkup waktu penerbitan surat kabar soeara bonjol.

1.3.Pembatasan Masalah

Untuk lebih memaksimalkan hasil penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu : **“Analisis Surat Kabar Soeara Bondjol Dalam Berita Politik Pada Massa Kolonial Di Kota Medan (1919-1925).”**

1.4.Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pemberitaan Politik Dalam Surat Kabar Lokal Soeara Bondjol?
2. Bagaimana Soeara Bondjol Menggambarkan Kondisi politik Pada Masa Kolonial Di Medan?
3. Bagaimana ruang lingkup waktu penerbitan surat kabar Soeara Bonjol?

1.5.Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan tertentu. Dengan berpedoman kepada tujuannya, maka akan lebih mempermudah mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pemberitaan Politik Dalam Surat Kabar Soera Bondjol.
2. Untuk Mengetahui Soera Bondjol Menggambarkan Kondisi politik Pada Masa Kolonial Di Medan.
3. Untuk Mengetahui ruang lingkup waktu penerbitan surat kabar soera bonjol.

1.6.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti tentang Analisis Surat Kabar Soera Bondjol Dalam Berita Politik Pada Massa Kolonial Di Kota Medan (1919-1925).
2. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang Analisis Surat Kabar Soera Bondjol Dalam Berita Politik Pada Massa Kolonial Di Kota Medan (1919-1925).

3. Memperkaya informasi bagi masyarakat khususnya untuk mengetahui Analisis Surat Kabar Soera Bondjol Dalam Berita Politik Pada Massa Kolonial Di Kota Medan (1919-1925).
4. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya Jurusan Pendidikan Sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai Analisis Surat Kabar Soera Bondjol Dalam Berita Politik Pada Massa Kolonial Di Kota Medan (1919-1925).
5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
6. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.

THE
Character Building
UNIVERSITY